

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Gografis Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

Madrasah ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Pekauman terletak di Jalan 9 Oktober RT 2 Nomor 17 Telp. (05110 6296913. Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dengan jarak sekitar 2 km dari pusat kota Banjarmasin.

Madrasah ini terletak di lokasi yang strategis karena berdekatan dengan pemukiman penduduk, tidak jauh dari jalan raya, dekat dengan tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya. Hal ini cukup mendukung bagi kelangsungan belajar mengajar. Madrasah ini terletak dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk;

Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sebelah Barat berbatasan dengan bekas Langgar At-Taqwa yang terbakar dan sekarang menjadi halaman Masjid al-Muttaqin;

Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan 9 Oktober.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

MI Darul Ulum merupakan madrasah ibtidaiyah yang berstatus swasta. Nomor Statitik madrasah (NSM) yang dikeluarkan oleh Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin adalah 112637101012. Nomor pokok madrasah/sekolah adalah

NPSN 60723170, NPWP madrasah 00.555.797.0731.000. Akreditasi madrasah Diakui, tahun Akreditasi 1997. Pengelolaan madrasah berada dalam naungan yayasan yang dikelola langsung oleh Panitia Pembangunan awal madrasah ini. Nama yayasan adalah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Ulum, yang sejak berdiri hingga sekarang telah dua kali mengalami pergantian pengurus, yaitu:

- a. Periode pertama tahun 1973-2011 dengan pengurus sebagai berikut;

Ketua: H. Hermansyah

Sekretaris: Ayat AB Sinang

Bendahara: M. Subli

Anggota; M. Arsyad, Amat, M. Amin, dan Ibus

- b. Periode kedua tahun 2011 sampai sekarang dengan pengurus sebagai berikut:

Ketua: Ayat AB Sinang

Sekretaris: Abdul Wahab

Bendahara: Khairul Badariah

Anggota: Mahrani dan M. Amin.

3. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

MI Darul Ulum berdiri pada tanggal 1 Januari 1970. Bangunan madrasah berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh Alm Amit bin Bunut pada tanggal 18 Desember 1968, ukuran tanah adalah 34 x 7,5 m persegi. Tanah inilah yang menjadi tempat untuk membangun Langgar at-Taqwa yang diketuai oleh Tuan Guru M. Onet. Pada mulanya kegiatan pembelajaran agama dilaksanakan di Langgar at-Taqwa, sebagai tempat belajar agama secara tidak resmi bagi masyarakat setempat.

Selama dua tahun berjalan sebagai tempat belajar agama secara nonformal, maka jumlah orang yang belajar pun semakin banyak, baik dari kalangan orang dewasa, maupun anak-anak dan remaja. Maka jadilah langgar ini sebagai tempat pengajian/pembelajaran agama dan diberi nama Majelis Taklim Darul Ulum.

Pada tahun 1973 terjadi kebakaran hebat di kawasan Kelayan, sehingga banyak perumahan, perkantoran yang terbakar, termasuk langgar at-Taqwa yang menjadi tempat Majelis Taklim Darul Ulum. Setelah terjadinya kebakaran ini, maka Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin mengusulkan agar di bekas langgar at-Taqwa didirikan Madrasah Ibtidaiyah.

Menyambut usul tersebut maka dibentuklah panitia yang diketuai oleh H. Usman Simin. Panitia ini segera berusaha untuk merealisasikan pembangunan madrasah ini, mulai dengan pengurusan administrasi, pengumpulan dana dan pembangunan sarana fisik.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya dapatlah dibangun sarana fisik madrasah dengan bangunan yang terdiri dari 6 lokal belajar dan 1 kantor untuk kepala sekolah dan guru-guru. Selanjutnya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor W.0/PP.03.2/020/1994 tertanggal 5 Januari 1994 tentang pendirian madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum yang ditandatangani oleh kepala H. Umar Yasin, BA.

Sejak berdiri hingga sekarang ada tiga orang yang pernah memimpin madrasah ini yaitu:

1. H. Usman Simin, periode tahun 1973-2008;
2. Kupliansyah, periode tahun 2008-2010;
3. Zuardi Atmadinata, SPd.I, periode tahun 2010 sampai sekarang.

4. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

Visi MI Darul Ulum adalah “Madrasah yang unggul, dalam iman dan taqwa, berprestas dan berbudaya Islami”.

Misi madrasah adalah:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dan islami;
- b. Mendorong peserta didik untuk mampu berprestasi dalam belajar di bidang keagamaan dan perlombaan;
- c. Membudayakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan indah;
- d. Menumbuhkan penghayatan dan aplikasi terhadap nilai-nilai ajaran islam pada diri peserta didik;
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Tujuan umum madrasah adalah:

- a. Membina secara tuntas akidah, ibadah dan akhlakul karimah siswa;
- b. Memiliki saran dan prasarana pendidikan yang memadai;
- c. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, nyaman untuk semua warga sekolah;
- d. Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nilai UN dan UAMBN setiap tahun;

- e. Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik dengan sekolah/madrasah lain khususnya di Kecamatan Banjarmasin Selatan;
- f. Siswa dapat membaca Alquran dengan tartil dan mempraktikkan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan agama;
- g. Terjalannya hubungan yang harmonis antarwarga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

5. Tenaga Guru, Administrasi dan Siswa

Guru yang mengajar pada MI Darul Ulum berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Dari jumlah guru tersebut 2 orang guru berstatus PNS dan 8 orang guru berstatus sebagai guru tetap yayasan (GTY). Sedangkan tenaga administrasi ada 1 orang laki-laki dengan status tenaga honorer.

Nama-nama guru di atas adalah; Zuardi Atmadinata, S.Pd.I, Khotiatin, Ama, Noor Hayati, S.Pd.I., Muflihah, S.Pd.I., Latifah, S.Pd.I., Kupliansyah, Ayat AB Sinang, Ahmad Riyadi, Zulkifli dan Rahmaniah, S.Sos.I. Sedangkan tenaga administrasi adalah Ahmad Bakir.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 75 orang, dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Perinciannya sebagai berikut:

Tabel 1

Data Siswa MI Darunl Ulum Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	10	15
2	II	5	3	8
3	III	7	8	15
4	IV	6	7	13
5	V	8	8	16
6	VI	4	4	8
7	Jumlah	35	40	75

Sumber data: TU MI Darul Ulum, Juni 2014.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum adalah:

- a. Ruang kelas 6 buah
- b. Perpustakaan 1 buah;
- c. Ruang kepala madrasah 1 buah;
- d. Ruang guru 1 buah;
- e. Tempat beribadah/mushalla 1 buah;
- f. Ruang UKS 1 buah;
- g. WC 2 buah;
- h. Sarana olahraga 1 buah;
- i. Gudang 1 buah

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Pertemuan 1

a. Skenario kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit. Peneliti akan melakukan refleksi awal untuk merancang penelitian. Selanjutnya peneliti akan mendesain kegiatan pembelajaran Matematika tentang bangun datar. Desain pembelajaran itu disimulasikan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya, kemudian dilakukan penyusunan instrumen.

Setelah itu dilakukan penelitian tindakan kelas, disertai observasi terhadap keaktifan guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh kemudian diadakan refleksi untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, observasi dan refleksi.

1) Kegiatan awal (15 menit), terdiri dari:

- a) Guru memberi salam, kemudian mengajak siswa berdoa;
- b) Guru melakukan apersepsi.
- c) Guru memberikan motivasi.

2) Kegiatan inti (70 menit), terdiri dari;

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus 1 ini tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu menyebutkan pengertian titik sudut dan menunjukkan titik sudut pada bangun datar;
 - b) Guru menuliskan materi pelajaran;
 - c) Guru memberi motivasi;
 - d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dari 8 orang siswa Kelas II MI Darul Ulum ini peneliti membaginya dalam 2 kelompok masing-masing dengan 4 orang anggota. Untuk kelompok A anggotanya adalah Putri Rahma Ramadhana, Wahidatus Sa'adah, F. Fathur Rozi dan Muhammad Ali. Kelompok B anggotanya adalah Helma, M Rafli Aulia, A. Zainuri dan Aditya Rahim.
 - e) Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda;
 - f) Siswa disuruh menempel poster atau meletakkannya secara bebas untuk diamati;
 - g) Siswa disuruh mengamati, mempelajari dan mengomentari poster;
 - h) Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya;
 - i) Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama-sama oleh guru dan siswa;
- 3) Kegiatan akhir (20 menit), terdiri dari:
- a) Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa;

- b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam setiap pertemuan.
- c) Guru bersama siswa merangkum, menyimpulkan dan menutup pelajaran/
- 3) Hasil observasi
- a) Hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat yang ditunjuk sebagai observer (pengamat), ada sejumlah kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan ada juga yang belum dapat dilaksanakan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
I	Kegiatan Awal Pembelajaran		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi		√
3	Guru memberi motivasi		√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5	Guru menuliskan materi pelajaran	√	
6	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
7	Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda	√	
8	Siswa disuruh menempel poster dan meletakkannya secara bebas;	√	
9	siswa disuruh mengamati, mempelajari dan memberi komentar atas poster tsb.	√	
10	Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya	√	

11	Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama oleh guru dan siswa.	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi		√
14	Guru dan siswa menutup pelajaran	√	
	Jumlah / %	11 (78,57 %)	3 (21,43 %)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek penting dalam pembelajaran dengan model *Poster Comment*, 11 aspek (78,57 %) dapat dilaksanakan dan 3 aspek tidak dapat dilaksanakan (21,43 %).

b) Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Sangat aktif		Aktif		Kurang aktif	
		f	%	F	%	f	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	2	25,0	3	37,5	3	37,5
2	Berkumpul dalam kelompoknya masing-masing	2	25,0	4	50,0	2	25,5
3	Mengamati dan mempelajari poster	3	37,5	2	25,0	3	37,5
	Mengomentari poster	1	12,5	2	25,0	5	62,5

4							
5	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	1	12,5	2	25,0	5	62,5
6	Jumlah	9	22,5	13	32,5	18	45

Kriteria siswa yang sangat aktif, aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Sangat aktif, maksudnya siswa sangat aktif, serius dan bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan/tahapan pembelajaran;
- (b) Aktif, maksudnya siswa cukup aktif, cukup serius dan bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan/tahapan pembelajaran, tetapi kurang optimal;
- (c) Kurang aktif, maksudnya siswa agak pasif, kurang serius, cenderung acuh tak acuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa yang sangat aktif untuk semua aspek kegiatan pembelajaran, dalam hal ini mencakup memperhatikan penjelasan guru, berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, mengamati dan mempelajari poster, mengomentari poster, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok sebanyak 25,5 %, siswa yang aktif 32,5 %, dan siswa kurang aktif 45 %. Jadi siswa yang kurang aktif masih lebih besar dibandingkan dengan yang aktif dan sangat aktif.

c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes tertulis berupa lembar kerja siswa di akhir pertemuan 1 dengan indikator ketuntasan (keberhasilan) individual siswa memperoleh nilai minimal 70 dan keberhasilan klasikal 75 % siswa memperoleh nilai minimal 70, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nilai	f	%	Keterangan
1	< 70	5	62,5	TT
2	≥ 70	3	37,5	T
	Jumlah	8	100,00	

Keterangan nilai:

T = tuntas, nilai 70 atau lebih

TT = tidak tuntas, nilai kurang dari 70

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang beroleh nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 62,5 % dan yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas) sebanyak 37,5 %. Dengan demikian kebanyakan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan 1 ini belum mencapai nilai tuntas.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 siklus 1 dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- (a) Di segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebagian besar (78,57 %) sudah terlaksana, dan hanya 21,43 % yang belum terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa faktor guru sudah cukup menunjang, walaupun masih perlu ditingkatkan. Aspek yang belum terlaksana yaitu guru tidak melakukan apersepsi, motivasi dan tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai nilai yang baik.
- (b) Di segi keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, dalam arti siswa yang kurang aktif masih besar jumlah dan persentasinya, dan belum banyak siswa yang sangat aktif. Jadi keaktifan siswa sangat perlu ditingkatkan, sebab keaktifan diharapkan akan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar.
- (c) Di segi hasil belajar yang diperoleh siswa juga masih kurang, sebab kebanyakan siswa hanya beroleh nilai di bawah standar ketuntasan (< 70), sedangkan yang beroleh nilai tuntas (≥ 70) masih sedikit.

Melihat keadaan yang belum memuaskan ini maka diperlukan melakukan pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

1) Skenario kegiatan

Kegiatan akan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Peneliti melakukan refleksi untuk merancang penelitian. Selanjutnya peneliti akan mendesain kegiatan pembelajaran matematika tentang bangun datar. Desain pembelajaran disimulasikan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya, kemudian dilakukan penyusunan instrumen.

Setelah itu dilakukan penelitian tindakan kelas, disertai observasi terhadap keaktifan guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh kemudian diadakan refleksi untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, observasi dan refleksi.

1) Kegiatan awal (15 menit), terdiri dari:

- a) Guru memberi salam, kemudian mengajak siswa berdoa;
- b) Guru melakukan apersepsi.
- c) Guru memberikan motivasi.

2) Kegiatan inti (70 menit), terdiri dari;

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan 2 siklus 1 ini tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menyebutkan nama-nama titik sudut dan dapat menyebutkan jumlah titik sudut pada bangun datar.
- b) Guru menuliskan materi pelajaran;
- c) Guru memberi motivasi;
- d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada pertemuan 2 siklus 1 ini kelompok dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok A dan Kelompok B, dengan komposisi anggota masih sama dengan pertemuan 1 siklus 1.
- e) Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda;
- f) Siswa disuruh menempel poster atau meletakkannya secara bebas untuk diamati;

- g) Siswa disuruh mengamati, mempelajari dan mengomentari poster;
 - h) Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya;
 - i) Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama-sama oleh guru dan siswa;
- 3) Kegiatan akhir (20 menit), terdiri dari:
- a) Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa;
 - b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam setiap pertemuan.
 - c) Guru bersama siswa merangkum, menyimpulkan dan menutup pelajaran;
- 3) Hasil observasi
- a) Hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat yang ditunjuk sebagai observer (pengamat), ada sejumlah kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan ada juga yang belum dapat dilaksanakan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 1 Pertemuan 2

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
I	Kegiatan Awal Pembelajaran		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi		√
3	Guru memberi motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

5	Guru menuliskan materi pelajaran	√	
6	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
7	Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda	√	
8	Siswa disuruh menempel poster dan meletakkannya secara bebas;	√	
9	siswa disuruh mengamati, mempelajari dan memberi komentar atas poster tsb.	√	
10	Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya	√	
11	Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama oleh guru dan siswa.	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi		√
14	Guru dan siswa menutup pelajaran	√	
	Jumlah / %	12 (85,71 %)	2 (14,29 %)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek penting dalam pembelajaran dengan model *Poster Comment*, 12 aspek (85,71 %) dapat dilaksanakan dan 2 aspek tidak dapat dilaksanakan (14,29 %). Artinya masih ada kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan tetapi tidak dilaksanakan oleh guru. Kelihatannya hal itu disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, sementara jam pelajaran sudah selesai.

b) Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi keaktifan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Sangat aktif		Aktif		Kurang aktif	
		f	%	F	%	f	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	50	3	37,5	1	12,5
2	Berkumpul dalam kelompoknya masing-masing	3	37,5	2	25	3	37,5
3	Mengamati dan mempelajari poster	3	37,5	3	37,5	2	25
4	Mengomentari poster	2	25	3	37,5	3	37,5
5	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	25	3	37,5	3	37,5
6	Jumlah	14	35	14	35	12	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 2 siklus 1 ini secara keseluruhan siswa yang sangat aktif untuk semua aspek kegiatan pembelajaran, mencakup memperhatikan penjelasan guru, berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, mengamati dan mempelajari poster, mengomentari poster, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok sebanyak 35 %, begitu juga dengan siswa yang aktif sebanyak 35 %, sedangkan siswa kurang aktif sebanyak 30 %. Jadi siswa yang kurang aktif sudah menurun, meskipun jumlah atau persentasinya masih besar dan karenanya penting untuk ditingkatkan lagi.

c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes tertulis di akhir pertemuan 2 siklus 1 ini dengan indikator ketuntasan (keberhasilan) individual siswa memperoleh nilai minimal 70 dan keberhasilan klasikal 75 % siswa memperoleh nilai minimal 70, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	< 70	4	50	TT
2	≥ 70	4	50	T
	Jumlah	8	100,00	

Keterangan nilai:

T = tuntas, nilai 70 atau lebih

TT = tidak tuntas, nilai kurang dari 70

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang beroleh nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 50 % dan yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas) sebanyak 50 % pula. Berarti antara siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas dengan tidak tuntas sudah seimbang. Namun mengingat keberhasilan klasikal yang dikehendaki adalah 75 % tuntas, maka harus dilakukan pertemuan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan 2 siklus 1 dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Di segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebagian besar (85,71 %) sudah terlaksana, dan hanya 14,29 % yang belum terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa faktor guru sudah cukup menunjang, dalam arti kekatufna guru sudah semakin tinggi, walaupun masih perlu ditingkatkan. Aspek yang belum terlaksana yaitu guru tidak melakukan apersepsi dan juga tidak memberikan penghargaan atas prestasi siswa
- (2) Di segi keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah meningkat meskipun masih perlu ditingkatkan lagi, sebab siswa yang kurang aktif atau pasif masih ditemui. Peningkatan keaktifan ini diharapkan akan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar.
- (3) Di segi hasil belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat, yaitu 50 % tuntas dan 50 % tidak tuntas. Artinya target keberhasilan klasikal 75 % tuntas belum tercapai dan harus ditingkatkan lagi.

Melihat keadaan yang belum memuaskan ini maka diperlukan melakukan pertemuan-pertemuan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Pertemuan 1

Sebagaimana siklus 1, siklus 2 ini juga memuat dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 (3) dan pertemuan 2 (4).

a. Pertemuan 1 (3)

1) Skenario kegiatan

Kegiatan kembali akan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Peneliti melakukan refleksi untuk merancang penelitian, selanjutnya peneliti akan mendesain kegiatan pembelajaran matematika tentang bangun datar. Desain pembelajaran disimulasikan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya, kemudian dilakukan penyusunan instrumen.

Setelah itu dilakukan penelitian tindakan kelas, disertai observasi terhadap keaktifan guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh kemudian diadakan refleksi untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, observasi dan refleksi.

1) Kegiatan awal (15 menit), terdiri dari:

- a) Guru memberi salam, kemudian mengajak siswa berdoa;
- b) Guru melakukan apersepsi.
- c) Guru memberikan motivasi.

2) Kegiatan inti (70 menit), terdiri dari;

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus 2 ini tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menyebutkan nama sudut-sudut dan dapat menyebutkan jumlah sudut pada bangun datar.
- b) Guru menuliskan materi pelajaran;

- c) Guru memberi motivasi;
 - d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dalam pertemuan ini peneliti kembali membagi siswa dalam dua kelompok, namun orang-orangnya ditukar, tidak lagi sama dengan pertemuan 1 dan 2 siklus 1. Kali ini Kelompok A beranggotakan Fathur Rozi, A Jainuri, Muhammad Ali dan Wahidatus Sa'adah. Sedangkan Kelompok B beranggotakan M. Rafii Aulia, Adiyya Rahim, Helma dan Putri Rahma Ramadhan.
 - e) Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda;
 - f) Siswa disuruh menempel poster atau meletakkannya secara bebas untuk diamati;
 - g) Siswa disuruh mengamati, mempelajari dan mengomentari poster;
 - h) Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya;
 - i) Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama-sama oleh guru dan siswa;
- 3) Kegiatan akhir (20 menit), terdiri dari:
- a) Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa;
 - b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam setiap pertemuan.
 - c) Guru bersama siswa merangkum, menyimpulkan dan menutup pelajaran;
3. Hasil observasi
- a) Hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat yang ditunjuk sebagai observer (pengamat), ada sejumlah kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan ada juga yang belum dapat dilaksanakan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2 Pertemuan 1

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
I	Kegiatan Awal Pembelajaran		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi	√	
3	Guru memberi motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5	Guru menuliskan materi pelajaran	√	
6	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
7	Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda	√	
8	Siswa disuruh menempel poster dan meletakkannya secara bebas;	√	
9	siswa disuruh mengamati, mempelajari dan memberi komentar atas poster tsb.	√	
10	Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya	√	
11	Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama oleh guru dan siswa.	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	

13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi		√
14	Guru dan siswa menutup pelajaran	√	
	Jumlah / %	13 (92,86 %)	1 (7,14 %)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek penting dalam pembelajaran dengan model *Poster Comment*, 13 aspek (92,86 %) sudah dapat dilaksanakan dan tinggal 1 aspek (7,14 %) yang tidak dapat dilaksanakan.

(b) Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 9

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Sangat aktif		Aktif		Kurang aktif	
		f	%	F	%	f	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	62,5	3	37,5	-	-
2	Berkumpul dalam kelompoknya masing-masing	4	50	4	50	-	-
3	Mengamati dan mempelajari poster	3	37,5	5	62,5	-	-
4	Mengomentari poster	2	25	6	75	-	-
5	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	37,5	4	50	1	12,5
6	Jumlah	17	42,5	22	55	1	2,5

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 2 ini secara keseluruhan siswa yang sangat aktif untuk semua aspek kegiatan pembelajaran, dalam hal ini mencakup memperhatikan penjelasan guru, berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, mengamati dan mempelajari poster, mengomentari poster, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok sebanyak 42,5 %, siswa yang aktif sebanyak 55 %, sedangkan siswa kurang aktif hanya 2,5 %. Jadi siswa yang kurang aktif sudah jauh menurun, dan tinggal ditingkatkan sekali lagi.

(c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes tertulis di akhir pertemuan 2 siklus 1 ini dengan indikator ketuntasan (keberhasilan) individual siswa memperoleh nilai minimal 70 dan keberhasilan klasikal 75 % siswa memperoleh nilai minimal 70, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 10

Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	< 70	2	25	TT
2	≥ 70	6	75	T
	Jumlah	8	100,00	

Keterangan nilai:

T = tuntas, nilai 70 atau lebih

TT = tidak tuntas, nilai kurang dari 70

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang beroleh nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) hanya sebanyak 25 % dan yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas) sebanyak 75 % pula. Berarti keberhasilan klasikal yaitu 75 % tuntas sudah tercapai. Sampai di sini sebenarnya pertemuan sudah bisa dianggap cukup, namun peneliti masih ingin meningkatkannya. Untuk itu diperlukan pertemuan lanjutan untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar tersebut.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan 1(3) siklus 2 dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Di segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebagian besar (92,86 %) sudah terlaksana, dan hanya 7,14 % yang belum terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keaktifan guru sudah tinggi. Aspek yang belum terlaksana hanya 1 yaitu guru tidak memberikan penghargaan atas prestasi siswa.
- (2) Di segi keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah meningkat, sebab sebagian besar siswa sudah sangat aktif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran., dan tidak ditemukan lagi siswa yang tidak aktif.
- (3) Di segi hasil belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat, sebab kebanyakan siswa (75 %) sudah beroleh standar ketuntasan (≥ 70), sedangkan siswa yang tidak tuntas (< 70), tinggal 25 %. Dengan melakukan pertemuan sekali lagi (terakhir), maka diyakini hasil belajar ini akan lebih meningkat

lagi. Melihat keadaan maka masih diperlukan melakukan pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

1) Skenario kegiatan

Kegiatan akan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Peneliti akan melakukan refleksi untuk merancang penelitian, selanjutnya peneliti akan mendesain kegiatan pembelajaran matematika tentang bangun datar. Desain pembelajaran disimulasikan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya, kemudian dilakukan penyusunan instrumen.

Setelah itu dilakukan penelitian tindakan kelas, disertai observasi terhadap keaktifan guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh kemudian diadakan refleksi untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, observasi dan refleksi.

1) Kegiatan awal (15 menit), terdiri dari:

- a) Guru memberi salam, kemudian mengajak siswa berdoa;
- b) Guru melakukan apersepsi.
- c) Guru memberikan motivasi.

2) Kegiatan inti (70 menit), terdiri dari;

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan 2 siklus 2 (terakhir) ini tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menyebutkan titik

sudut pada masing-masing sudut serta dapat menyebutkan nama sudut yang saling berhadapan pada bangun datar.

- b) Guru menuliskan materi pelajaran;
 - c) Guru memberi motivasi;
 - d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Di sini kelompok A dan B anggotanya tetap sama dengan pertemuan sebelumnya (pertemuan 1 siklus 2).
 - e) Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda;
 - f) Siswa disuruh menempel poster atau meletakkannya secara bebas untuk diamati;
 - g) Siswa disuruh mengamati, mempelajari dan mengomentari poster;
 - h) Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya;
 - i) Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama-sama oleh guru dan siswa;
- 3) Kegiatan akhir (20 menit), terdiri dari:
- a) Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa;
 - b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam setiap pertemuan.
 - c) Guru bersama siswa merangkum, menyimpulkan dan menutup pelajaran;
3. Hasil observasi
- a) Hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat yang ditunjuk sebagai observer (pengamat), semua aspek kegiatan pembelajaran model *poster comment* sudah dapat dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan tidak ada yang tidak dilaksanakan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 11

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
I	Kegiatan Awal Pembelajaran		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi	√	
3	Guru memberi motivasi		√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5	Guru menuliskan materi pelajaran	√	
6	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
7	Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berbeda-beda	√	
8	Siswa disuruh menempel poster dan meletakkannya secara bebas;	√	
9	siswa disuruh mengamati, mempelajari dan memberi komentar atas poster tsb.	√	
10	Hasil pekerjaan kelompok dibawa ke depan kelas untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya	√	
11	Hasil pekerjaan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok untuk dikoreksi bersama oleh guru dan siswa.	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	
13	Guru memberikan penghargaan kepada	√	

	kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi		
14	Guru dan siswa menutup pelajaran	√	
	Jumlah / %	13 (92,86 %)	1 (7,14 %)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek penting dalam pembelajaran dengan model *poster comment*, 13 aspek (92,86 %) sudah dapat dilaksanakan dan hanya 1 aspek (7,14) tidak dilaksanakan, yaitu guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

(b) Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dikemukakan tabel berikut:

Tabel 12

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Sangat aktif		Aktif		Kurang aktif	
		f	%	F	%	f	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	62,5	3	37,5	-	-
2	Berkumpul dalam kelompoknya masing-masing	2	25	6	75	-	-
3	Mengamati dan mempelajari poster	5	62,5	3	37,5	-	-
4	Mengomentari poster	5	62,5	3	37,5	-	-
5	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	62,5	3	37,5	-	-
6	Jumlah	22	55	18	45	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 2 ini secara keseluruhan siswa yang sangat aktif untuk semua aspek kegiatan pembelajaran, dalam hal ini mencakup memperhatikan penjelasan guru, berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, mengamati dan mempelajari poster, mengomentari poster, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok sebanyak 55 %, dan siswa yang aktif sebanyak 45 %. Sedangkan siswa yang kurang aktif tidak ditemukan lagi.

(c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes tertulis di akhir pertemuan 2 siklus 2 ini dengan indikator ketuntasan (keberhasilan) individual siswa memperoleh nilai minimal 70 dan keberhasilan klasikal 75 % siswa memperoleh nilai minimal 70, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 13

Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	< 70	-	-	TT
2	≥ 70	8	100,00	T
	Jumlah	8	100,00	

Keterangan nilai:

T = tuntas, nilai 70 atau lebih

TT = tidak tuntas, nilai kurang dari 70

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang beroleh nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) tidak ditemukan, karena siswa yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas)

sudah mencapai 100 %. Berarti keberhasilan klasikal yaitu 75 % tuntas sudah tercapai bahkan terlampaui. Untuk itu tidak diperlukan pertemuan lanjutan untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar karena hasil yang diperoleh sudah maksimal.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan 2 siklus 2 dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- a) Di segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, semua aspek (100 %) sudah terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa faktor guru sudah sangat menunjang.
- b) Di segi keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah jauh lebih meningkat, sebab sebagian besar siswa sudah sangat aktif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran..
- c) Di segi hasil belajar yang diperoleh siswa juga sudah jauh meningkat, sebab semua siswa (100 %) sudah memperoleh nilai yang mencapai standar ketuntasan (≥ 70), dalam arti tidak ditemukan lagi siswa yang tidak tuntas yang nilainya < 70 . Melihat keadaan ini maka hasil belajar sudah jauh di atas keberhasilan klasikal yaitu 75 % siswa mencapai nilai tuntas. Jadi tidak diperlukan lagi kegiatan pembelajaran dengan pertemuan dan siklus berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

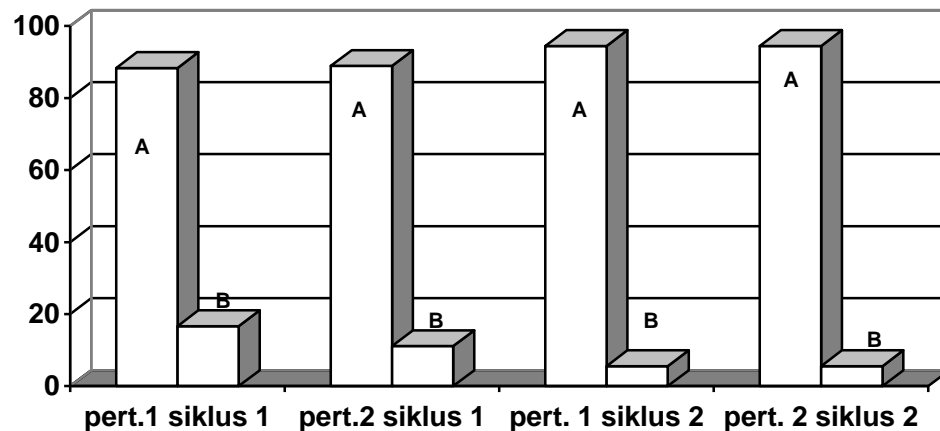
Berdasarkan data yang disajikan pada Bab IV sub B (hasil penelitian), baik yang tertuang dalam tabel maupun uraian, dapatlah digarisbawahi bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Poster Comment* terbukti dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, baik dari segi keaktifan guru, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tampak cukup signifikan dari pertemuan 1 siklus 1 hingga pertemuan 2 siklus 2 yang semuanya berjumlah 4 kali pertemuan. Peningkatan tersebut, dapat dibahas sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Pada pertemuan 1 siklus 1 dari 14 aspek kegiatan utama pembelajaran dengan pendekatan *Poster Comment* yang harus dilaksanakan oleh guru ada 11 kegiatan yang sudah terlaksana (78,57 %) dan 3 kegiatan yang belum terlaksana (21,43 %). Pada pertemuan 2, kegiatan pembelajaran guru yang terlaksana sebanyak 12 aspek (85,91 %) dan ada 2 aspek yang belum terlaksana (14,29 %). Pada pertemuan 1 (3) siklus 2 guru dapat melaksanakan 13 aspek (92,86 %) dan hanya 1 aspek (7,14 %) yang belum terlaksana. Selanjutnya pada pertemuan 2 (4) masih seperti semula, yaitu 13 aspek (92,86 %) sudah terlaksana dan 1 aspek (7,14 %) tidak terlaksana. Kalau pada pertemuan 1 siklus 2 guru tidak memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran, maka dalam pertemuan 2 siklus 2 guru tidak memberi motivasi pada siswa.

Peningkatan persentasi kegiatan pembelajaran guru dari pertemuan 1 siklus 1 sampai dengan pertemuan 2 (4) siklus 2, dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 2
Grafik Peningkatan Keaktifan Guru dalam Pembelajaran
Model Poster Comment



Keterangan:

A = Terlaksana

B = Tidak terlaksana

Dengan demikian dilihat dari faktor guru sudah sangat menunjang bagi keberhasilan pembelajaran, sebab sebagian besar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru pada pertemuan-pertemuan awal umumnya berupa kurangnya apersepsi serta penghargaan kepada siswa dan kelompok siswa yang berprestasi yang belum diberikan. Namun dengan adanya saran dari guru pengamat, maka peneliti dapat meningkatkannya pada pertemuan lanjutan hingga akhir.

2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan belajar sangat penting, sebab dengan adanya keaktifan menandakan siswa berminat, bersemangat, memperhatikan, dan ikut berpartisipasi dalam proses

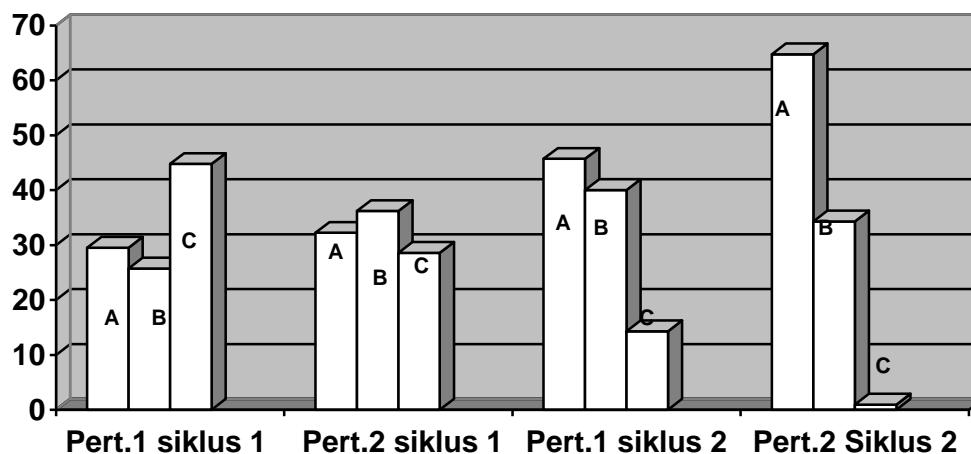
kegiatan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Poster Comment* yang mencakup memperhatikan penjelasan guru, berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, mengamati dan mempelajari poster, mengomentari poster, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mengalami peningkatan dari pertemuan yang satu ke pertemuan yang lain.

Persentasi (%) keaktifan siswa diperoleh dengan cara menjumlahkan frekuensi siswa yang sangat aktif (SA), aktif (A), dan kurang aktif (KA) untuk semua aspek kegiatan pembelajaran, dibagi dengan jumlah pointnya dikalikan 100. Hasilnya, pada pertemuan 1 siklus 1, siswa yang sangat aktif untuk semua aspek kegiatan pembelajaran sebesar 22,5 %, aktif 32,5 %, dan kurang aktif 45 %. Pada pertemuan 2 siklus 1 siswa yang sangat aktif 35 %, aktif 35 %, dan kurang aktif 30 %. Pada pertemuan 1 (3) siklus 2, siswa yang sangat aktif 42,5 %, aktif 55 %, dan kurang aktif 2,5 %. Pada pertemuan 2 (4) siklus 2 (terakhir), siswa yang sangat aktif meningkat menjadi 55 %, dan yang aktif 45 %, sedangkan yang kurang tidak ada lagi.

Dengan demikian semakin bertambah pertemuan yang dilakukan oleh guru maka keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin tinggi atau meningkat. Mereka tidak bosan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat menggugah partisipasi siswa untuk aktif. Terjadinya peningkatan keaktifan ini juga disebabkan karena siswa sudah diberitahu guru bahwa selain hasil belajar berupa nilai tes, keaktifan mereka dalam belajar juga akan dinilai. Jadi siswa berangsur aktif dalam

mengikuti pembelajaran dengan metode *Poster Comment*. Selain itu peningkatan keaktifan ini juga karena mereka sudah merasa tertarik, berminat, gembira dan dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Itulah sebabnya siswa yang semula tidak berani mengemukakan komentar atau pendapatnya menjadi berani. Hal ini juga karena dirangsang oleh guru dna teman-teman lainnya. Peningkatan keaktifan siswa ini dapat dilihat grafik berikut:

Gambar 3
Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran
Model *Poster Comment*



Keterangan:

- A = sangat aktif
- B = aktif
- C = kurang aktif

3. Hasil Belajar Siswa

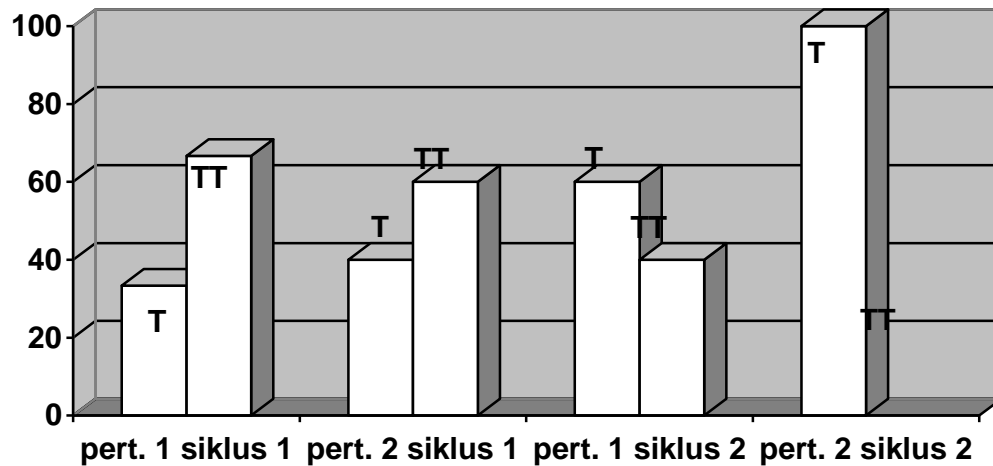
Hasil belajar siswa sebagai tujuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pertemuan 1 siklus 1

(2 kali pertemuan) hingga pertemuan 2 (4) siklus 2 (2 kali pertemuan), para siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hampir tidak ditemui hasil belajar siswa yang tetap, apalagi mundur atau menurun. Memang ada siswa yang hasil belajarnya relatif sama antara dua pertemuan yang berdekatan, misalnya antara pertemuan 1 dan 2 siklus 1, tetapi ketika kegiatan pembelajaran memasuki pertemuan dan siklus terakhir, semuanya sudah mengalami peningkatan.

Dilihat dari keberhasilan klasikal juga menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pertemuan 1 siklus 1, keberhasilan klasikal dengan ketentuan 75 % siswa mencapai nilai 70 atau lebih, sebanyak 37,5 % siswa berhasil mencapai nilai tuntas dan yang belum tuntas 62,5 %. Pada pertemuan 2 keberhasilan klasikal mencapai 50 % dan yang belum berhasil juga 50 %. Pada pertemuan 1 (3) siklus 2 keberhasilan klasikal mencapai meningkat menjadi 75 % yang berhasil dan yang belum berhasil tinggal 25 %. Terakhir pertemuan 2 (4) siklus 2, keberhasilan klasikal mencapai tingkat maksimal yaitu berhasil 100 %.

Jadi selalu terjadi peningkatan hasil belajar. Gabungan antara semua pertemuan pada kedua siklus tersebut digambarkan dalam tabel grafik berikut:

Gambar 4
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Model *Poster Comment*



Keterangan:

T = tuntas, yaitu mencapai keberhasilan klasikal

TT = tidak tuntas, yaitu tidak mencapai keberhasilan klasikal

Tampak sekali bahwa hasil belajar terus berjalan menaik, karena siswa sudah diberikan pembelajaran secara berulang-ulang. Terlebih pada pertemuan akhir siklus 2, peneliti tidak lagi mengajarkan materi yang baru, melainkan masih berkaitan dengan materi sebelumnya, maka pemahaman siswa menjadi lebih meningkat, sehingga hasil belajar mereka pun terus meningkat, yaitu ketuntasannya mencapai 100 %. Dengan demikian indikator keberhasilan klasikal yang peneliti tetapkan yaitu 75 % siswa mencapai nilai 70 atau lebih sudah terlampaui. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi pertemuan dan siklus lanjutan.

Dengan demikian, hipotesis peneliti yang berbunyi: "Pendekatan *Poster Comment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar pada Kelas II MI Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat diterima, dengan kata lain penelitian dinyatakan berhasil.